



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/m9zvjr18>

ANALISIS STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Intan Nurhusnaina ^{a*}, Rafita Sari ^b, Siti Khopipah Harahap ^c

^a Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, intannurhusnaina@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru dan Riau

^b Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, rafitasari670@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru dan Riau

^c Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sitikhopipahhrp@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru dan Riau

* korespondensi

ABSTRACT

The strategy in entrepreneurship aims to empower society. If an entrepreneur can carry out an entrepreneurial strategy seriously, there is a big possibility that success can be achieved and can bring about change for himself. This research uses a literature study approach, by utilizing library sources to obtain research data. This research aims to increase understanding in creating social entrepreneurship strategies to empower the community. Entrepreneurial strategies that can be used to empower communities can start from economic empowerment, in order to provide individuals, groups or communities with access, knowledge, skills and resources they need to improve and manage their economic situation effectively. Community social empowerment, to emphasize that people have the capacity and potential to take control of their own lives and play an active role in making decisions that will affect their lives. and community cultural empowerment. This is an approach that seeks to strengthen, preserve and enhance the cultural heritage, traditions, language, arts and cultural values of a group or community. Apart from appropriate strategies for empowering society, entrepreneurship principles are also needed..

Keywords: *entrepreneurial strategy in empowering society*

Abstrak

Strategi dalam kewirausahaan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Apabila seorang wirausaha dapat menjalankan strategi kewirausahaan dengan sungguh sungguh maka besar kemungkinan kesuksesan dapat diraih dan dapat mendatangkan perubahan bagi dirinya sendiri. penelitian ini menggunakan pendekatan studi Pustaka, dengan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam membuat strategi kewirausahaan social dalam memberdayakan masyarakat. Strategi kewirausahaan yang dapat digunakan dalam memberdayakan masyarakat yakni dapat dimulai dari pemberdayaan ekonomi, guna untuk memberikan individu, kelompok, atau komunitas sebuah akses, pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya yang mereka butuhkan agar meningkatkan dan mengelola keadaan ekonomi mereka secara efektif. pemberdayaan social masyarakat, untuk menekankan bahwa masyarakat memiliki kapasitas dan potensi untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka. dan pemberdayaan budaya masyarakat. Yaitu pendekatan yang berupaya untuk memperkuat, melestarikan, dan meningkatkan warisan budaya, tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya suatu kelompok atau komunitas. Selain strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat juga diperlukan prinsip dalam berwirausaha.

Kata Kunci: *strategi kewirausahaan dalam memberdayakan masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. Kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan merupakan beberapa isu yang masih menjadi masalah mendasar di banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2024 adalah 9,03 persen, menunjukkan tingkat kemiskinan yang masih signifikan di Indonesia, yang menegaskan perlunya solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini. (Yudi Ariski et al., 2023)

Di sinilah kewirausahaan sosial muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang berkelanjutan. Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang mengacu pada upaya untuk memberikan dampak positif pada masyarakat melalui pendekatan yang inovatif, praktis, dan berkelanjutan (Andayani dkk, 2021). Kewirausahaan sosial tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial saja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, terutama bagi kelompok dengan kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ariski, dkk tentang pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial yang berjudul “Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.(Yudi Ariski et al., 2023) Didapatkan hasil bahwa Si Pujuk Farm telah memenuhi kelima syarat kewirausahaan sosial. Pada aktivitas pemberdayaan, Si Pujuk Farm melakukannya dengan tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahapan tersebut telah memberikan dampak signifikan kepada penerima manfaat pada bina manusia, usaha, lingkungan dan kelembagaan. Melalui inovasi dan keterlibatan langsung, kewirausahaan sosial berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan mengurangi ketimpangan sosial.

Pendekatan ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat yang selama ini terabaikan atau terpinggirkan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kewirausahaan sosial tidak hanya menjadi model bisnis alternatif, tetapi juga sebuah alat untuk memberdayakan individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama, di mana kewirausahaan sosial dirancang untuk memberikan solusi konkret yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara signifikan. (Ramadlani et al., 2023)

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menggambarkan tentang suatu proses dimana individu, kelompok, atau komunitas diberikan sebuah kesempatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka, meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. (Hasdiansyah, 2023) Pemberdayaan masyarakat bukan hanya berfokus pada penyelesaian masalah atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, tetapi juga berfokus pada pengembangan kapasitas, penguatan kemandirian, dan perubahan positif dalam masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Studi Pustaka, dengan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kewirausahaan menjadi hal yang krusial dalam membangun ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan di berbagai belahan dunia. hal ini melibatkan upaya untuk merangsang dan mendukung pertumbuhan para wirausahawan serta memfasilitasi ekosistem bisnis yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas. Salah satu aspek utama dalam pengembangan kewirausahaan adalah memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Melalui program-program ini, individu dapat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jika seorang mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, maka mereka akan lebih tertarik berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. 28 dari 30 referensi yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka dengan efektif.

Selain itu, pengembangan kewirausahaan juga memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendanaan, dan komunitas bisnis. Pemerintahan dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti penyediaan insentif pajak untuk para wirausahawan, penyederhanaan proses regulasi bisnis, dan investasi dalam infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis. Lembaga pendanaan, seperti bank dan modal ventura juga memiliki peran penting dalam menyediakan modal dan sumber daya finansial bagi para pengusaha yang berpotensi. Sementara itu, komunitas bisnis dan organisasi nonprofit dapat membentuk jaringan dan platform kolaboratif yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antar wirausahaan.

Terakhir, penting untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan budaya kewirausahaan dan inovasi. Ini melibatkan perubahan dalam sikap masyarakat terhadap risiko dan kegagalan, serta pengakuan atas peran penting yang dimainkan oleh wirausahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui pendidikan, media, dan kampanye publik, budaya kebersamaan dapat ditanamkan dan diperkuat, mendorong lebih banyak individu untuk mengejar visi dan ambisi mereka dalam membangun bisnis yang berhasil dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan lebih banyak wirausahawan tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung

Perubahan dalam hidup adalah hal yang tidak bisa dihindari, tidak ada yang dapat menjamin hari ini dan hari esok akan tetap sama. Seperti halnya melihat kehidupan dewasa yang dituntut untuk bekerja dalam segala keterampilan bahwa jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan pencari pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2024 tercatat sebanyak 7,47 juta orang. Angka ini menunjukkan adanya penurunan jumlah pengangguran sebanyak 390 ribu orang dari tahun 2023. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna menurunkan jumlah pengangguran (pencari kerja) melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, bahkan pembiayaan. Salah satu upaya mengurangi pengangguran, khususnya pengangguran masyarakat, yaitu dengan melibatkan pemberdayaan kewirausahaan sosial.

Menurut pandangan Widjajanti (2011), pemberdayaan masyarakat sejatinya berarti peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memberikan kesempatan kepada individu, komunitas atau kelompok untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka, dalam hal ini masyarakat berperan dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh dalam kehidupan mereka, tujuan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan mereka sendiri. pemberdayaan masyarakat dalam kewirausahaan juga berperan aktif dalam mensejahterakan masyarakat karena masyarakat melibatkan diri secara langsung, (Hasdiansyah, 2023) kewirausahaan sosial tidak hanya menjadi model bisnis alternatif, tetapi juga sebuah alat untuk memberdayakan individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa kewirausahaan sosial memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.

Oleh karena itu dalam memberdayakan masyarakat dapat melalui kewirausahaan, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda demi kemakmuran hidupnya. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* (1999) adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada.

Berdasarkan penelitian nuresto mengatakan bahwa membangun kewirausahaan tidak semudah untuk membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ternyata sangat sulit mencari orang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Pada dasarnya orang yang memiliki jiwa kewirausahaan pasti memiliki prinsip agar dapat memberdayakan atau mensejahterakan hidupnya. Menurut cook (2017) beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh masyarakat agar memiliki jiwa kewirausahaan yaitu, berani keluar dari rasa takut akan gagal,

kata berani dimaknai sebagai tindakan sikap dalam mengambil keputusan atas peluang-peluang yang ada di dalam kehidupan seseorang terlebih dalam mendirikan kewirausahaan, karenanya yang paling penting bagi seorang wirausaha bukan dilihat dari pendidikannya melainkan dari seberapa berani mereka dalam mengambil keputusan meskipun pendidikan penting dan sangat berguna pada tingkat keahlian dari bidang usaha yang akan didirikan Harrish (2019) mengemukakan terdapat empat belas prinsip kewirausahaan. (Achmad, 2024)

- a. Berani
- b. Pantang menyerah
- c. Optimis
- d. Kreatif dan inovatif
- e. Kemampuan interpersonal
- f. Bertindak dengan penuh perhitungan
- g. Sabar, ulet, tekun, dan teliti
- h. Ambisius
- i. Peluang pasar
- j. Berbisnis dengan standar etika
- k. Mandiri
- l. Jujur
- m. Disiplin
- n. Peduli lingkungan

3.1 Strategi memberdayakan masyarakat

3.1.1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah sebuah usaha untuk memberikan individu, kelompok, atau komunitas sebuah akses, pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya yang mereka butuhkan agar meningkatkan dan mengelola keadaan ekonomi mereka secara efektif. Terdapat beberapa aspek yang ditekankan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni : a). Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang aspek ekonomi dan keterampilan untuk berwirausaha dan mengelola usaha, b). Akses terhadap modal seperti pinjaman mikro atau dana investasi, c). Infrastruktur ekonomi, d). Koperasi dan kemitraan, e). Promosi kewirausahaan, f). Penguatan kapasitas kelembagaan lokal seperti organisasi nirlaba atau kelompok masyarakat, h). Pengembangan pasar lokal, i). Monitoring dan evaluasi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan memberikan masyarakat alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengendalikan sumber daya ekonomi mereka sendiri, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal atau pihak lain. Sehingga meningkatkan taraf hidup, pengurangan kesenjangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

3.1.2. Pemberdayaan sosial masyarakat

Pemberdayaan sosial meekankan bahwa masyarakat memiliki kapasitas dan potensi untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan ini melibatkan pemberian alat, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk masyarakat berperan aktif dalam perubahan positif kehidupan mereka. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan sosial adalah akses yang setara dan adil terhadap layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial. Pemberdayaan sosial memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki peluang yang sama untuk mengakses layanan yang mereka butuhkan.

Selain akses dan partisipasi, pemberdayaan sosial juga melibatkan pengembangan kapasitas individu dan kelompok masyarakat. Hal ini meliputi pelatihan dalam berbagai keterampilan, termasuk keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan. Peningkatan kapasitas ini membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan efektif dalam menangani tantangan yang mereka hadapi.

Pemberdayaan sosial bukan hanya tentang memberikan bantuan dari luar, tetapi lebih kepada memungkinkan masyarakat untuk memainkan peran aktif dalam perbaikan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan sosial juga sering melibatkan pemahaman dan penanggulangan akar penyebab masalah sosial. Hal ini berarti pemberdayaan sosial mencoba untuk memahami penyebab mendasar dari masalah

seperti kemiskinan, ketidak setaran, atau ketidakadilan sosial, dan berkerjasama dengan masyarakat untuk mengatasi akar masalah tersebut.

3.1.3. Pemberdayaan Budaya Masyarakat

Pemberdayaan budaya merupakan pendekatan yang berupaya untuk memperkuat, melestarikan, dan meningkatkan warisan budaya, tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya suatu kelompok atau komunitas. Proses pemberdayaan budaya melibatkan pelestarian warisan budaya lokal, termasuk bahasa, adat istiadat, cerita rakyat, dan pengetahuan tradisional. Pemberdayaan budaya juga melibatkan integritas elemen budaya dalam rencana pembangunan sosial ekonomi seperti pengembangan ekonomi berbasis budaya, pariwisata budaya, dan promosi kerajinan tangan tradisional. Pemberdayaan budaya juga mendorong inovasi budaya yang mana masyarakat didorong untuk menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan ide-ide baru, menciptakan ekspresi budaya yang relevan dengan zaman. Pemberdayaan budaya memandang pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan budaya mereka. Hal ini mencakup hak masyarakat untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan tentang pelestarian budaya, pengembangan kebijakan budaya, dan pengelolaan warisan budaya mereka sendiri.

3.2 Inovasi kewirausahaan dalam memberdayakan masyarakat

Peter Drucker menyatakan bahwa inovasi merupakan aspek khusus dari kewirausahaan, yang berlaku baik dalam konteks bisnis yang sudah mapan, Lembaga pelayanan publik, maupun dalam usaha-usaha baru yang digagas oleh individu Tunggal. lebih lanjut, Drucker menjelaskan bahwa inovasi merupakan cara bagi pengusaha untuk menciptakan sumber daya baru guna meningkatkan kekayaan dengan memperluas potensi penciptaan nilai. kewirausahaan dan inovasi yang dihasilkan olehnya memiliki peran sentral dalam aktivitas ekonomi. memperkuat pertumbuhan, meningkatkan produktivitas, dan memfasilitasi terciptanya kegiatan yang produktif. (Suci Indah Larassati et al., 2024)

Hal ini merupakan suatu hal yang dicari melalui kewirausahaan dan sering menjadi sumber kesuksesan kompetitif, terutama di lingkungan bisnis yang sangat bersaing. (Mustanir, 2019) keberhasilan Perusahaan yang unggul sering kali dipotong oleh kemampuan untuk berinovasi. inovasi menjadi sebuah kunci penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan atau bahkan mencapai keunggulan kompetitif, terutama dalam pasar global yang dinamis. kemampuan untuk berinovasi dapat menjadi penentu keberlangsungan suatu usaha dalam menghadapi persaingan yang ketat di dunia bisnis, terutama Ketika mengadopsi strategi bertahan yang efektif.

Menurut pandangan Schumpeter, perusahaan terlibat dalam dua jenis kegiatan inovatif. pertama adalah penemuan, yang melibatkan penciptaan atau pengembangan produk atau proses baru. kedua adalah inovasi, yang merupakan proses mengkomersialisasikan produk dari suatu penemuan.

3.3 Upaya memberdayakan Masyarakat

Ada 3 upaya memberdayakan Masyarakat: (Suryadi, 2018) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan pemberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan proses pemberdayaan. Masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu yang kemungkinan akan meluas.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik, maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang paling antara lain adalah meningkatkan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan Kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan Masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi

atas yang lemah.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya yaitu untuk mendorong, memotivasi dan membuktikan secara masyarakat agar ikut terlibat dalam mengelola sebuah potensi yang ada secara evolutive.

3.4 Analisis Penelitian Terkait Memberdayakan Masyarakat Dalam Kewirausahaan

JUDUL PENELITIAN/JURNAL	HASIL PENELITIAN
Yudi Ariski, dkk “Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.	Didapatkan hasil bahwa Si Pujuk Farm telah memenuhi kelima syarat kewirausahaan sosial. Pada aktivitas pemberdayaan, Si Pujuk Farm melakukannya dengan tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahapan tersebut telah memberikan dampak signifikan kepada penerima manfaat pada bina manusia, usaha, lingkungan dan kelembagaan.(Yudi Ariski et al., 2023)
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SEWAGATI) Putu Diah Asrida ¹ , Ni Luh Putu Cahayani ² , I Gede Agus Adi Saputra ³ “Edupreneurship Berbasis Potensi Desa Dan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Apuan”	Berdasarkan hasil penelitian di desa apuan kecamatan susut kabupaten bangli. Mengenai edupreneurship menggunakan pendekatan pengabdian dengan memberikan penyuluhan kepada truna-truni dan siswa sd di desa apuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahawamemberikan penyuluhan dupreneurship berbasis potensi desa berupa penyuluhan dapat di ketahui bahwa Seka Truna-Truni dan siswa SD Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dapat memahami nilai-nilai edupreneurship, potensi desa dan kearifan lokal sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, tumbuhnya jiwa entrepreneur pada Seka Truna-Truni dan siswa SD Desa Apuan Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.(Asrida et al., 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

wirausahawan dalam menjalankan bisnis mereka dengan baik. Dalam praktiknya, menciptakan jiwa kewirausahaan memanglah tidak mudah, inovasi dalam berwirausaha perlu diupayakan agar tercipta pandangan baru sebagai rujukan dalam melakukan kegiatan bisnis yang baru di era modern saat ini. Strategi dicapai untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pada hakikatnya pengembangan adalah Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan
- [2] Sosial : e-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willy Achmad. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(9).
- [3] Asrida, P. D., Ni Luh Putu Cahayani, & I Gede Agus Adi Saputra. (2023).

- [4] Edupreneurship Berbasis Potensi Desa Dan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Apuan. *Sewagati*, 2(2), 12–15. <https://doi.org/10.59819/sewagati.v2i2.3279>
- [5] Hasdiansyah, A. (2023). Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat. In CV. *Eureka Media Aksara*.
- [6] Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. *Osf*. https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan
- [7] Ramadlani, A. S., Fajri, N., & Santos, E. D. A. Dos. (2023). Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11010>
- [8] Suci Indah Larassati, Fathir Naufal Ar Rizqi, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 236–245. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3797>
- [9] Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung, April*, 1–14.
- [10] Yudi Ariski, Muhtadi, Tantan Hermansah, & WG Pramita Ratnasari. (2023). Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Social Development Studies*, 4(1), 192–206. <https://doi.org/10.22146/jsds.6767>